

ABDI KAMI

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 2, No. 1, Februari 2019

ISSN 2654-606X (Print) | ISSN 2654-6280 (Online)

Open Access |http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami

MEMBERDAYAKAN KELUARGA DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN DI MASJID NURUL HUDA DUSUN TENGOROREJO DESA SONGGON KECAMATAN SONGGON KABUPATEN BANYUWANGI

Atiqatul Musyarofah

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: atiqatulmusyarofah@iaiibrahimy.ac.id

ABSTRACT

Mosques are one of the places of worship for Muslims, but mosques are also a means of building excellent personal formation. Inside the mosque, the beginning of the civilization of Muslims began, but in the view of the community, the mosque only functioned as a place of worship even though there was a lot that was usually done through the mosque's media. Mosques can be the center of civilization and human development, it is through mosques that we are educated by the Prophet Muhammad to become qualified human beings. The type of data collected is primary data. Primary data is a variety of data and information obtained directly from informants and recommendations in the field that are administrators of takmir and from village officials. The data collected is related to the goals and objectives of the activity, such as reports and documents regarding the empowerment of education by families and communities obtained from community leaders. Mosque-based Posdaya Thematic KKN is carried out according to a predetermined schedule with systematic stages. The stages begin in the first week and the following weeks according to schedule.

KEYWORDS: Empowering, Family, Education, Mosques

Accepted: December 23 2018	Reviewed: January 14 2019	Published: February 01 2019
-------------------------------	------------------------------	--------------------------------

PENDAHULUAN

Masjid merupakan salah satu tempat ibadah orang-orang muslim, akan tetapi masjid juga merupakan sarana pembentukan pribadi yang sangat baik. Di dalam masjid lah awal dari peradaban umat Islam dimulai, akan tetapi di dalam pandangan masyarakat masjid hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja padahal banyak sekali yang biasa dilakukan lewat media masjid itu. Masjid bisa menjadi pusat dari peradaban dan pembangunan manusia, lewat masjid lah kita dididik oleh Rasulullah SAW untuk menjadi manusia-manusia yang berkualitas.

Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis masjid ini merupakan momen yang baik untuk kami sebagai mahasiswa IAI Ibrahimy untuk

melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, Penelitian Ilmiah, dan Pengabdian pada masyarakat terutama di bidang keagamaan. Segala kegiatan dalam mengembangkan ketiga dharma tersebut harus berorientasi kepada masyarakat, dan pada akhirnya harus diabdikan untuk kepentingan masyarakat. Mahasiswa IAI Ibrahimy diharapkan mampu berperan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dalam masyarakat bangsa Indonesia yang sedang membangun. Mereka seharusnya merupakan sumber motivasi yang dinamis dalam proses pembangunan menuju kearah inovasi dan modernisasi masa depan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang sosio-religius, yaitu masyarakat adil, makmur dan sejahtera serta bertaqwa kepada Allah SWT, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

KKN posdaya berbasis masjid ini dilaksanakan untuk menggerakan masyarakat dalam pembangunan melalui berbagai kegiatan yang dapat melibatkan, mengikutsertakan, dan menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap pembangunan untuk melestarikan dan mengembangkan lingkungan fisik, sosial untuk kepentingan bersama.

METODE PELAKSANAAN

1. Pembekalan KKN

Pembekalan KKN diikuti oleh mahasiswa peserta KKN dengan materi KKN Integrasi Interkoneksi Tematik Posdaya, kebijaksanaan Pemkot, kebijakan pemerintah desa, pembuatan rencana program kerja, dan pengelolaan lingkungan berbasis Masjid. Pembekalan KKN bertujuan untuk memberikan gambaran kepada mahasiswa peserta KKN tentang bagaimana pelaksanaan KKN di masyarakat akan dilakukan.

2. Survey Lokasi KKN

Survey dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi di lapangan sebelum mahasiswa diterjunkan di masyarakat lokasi KKN.

3. Pelepasan dari LPM IAI Ibrahimy Genteng dan penerimaan dari pemerintah desa.

Pelepasan dan penerimaan mahasiswa dilakukan sebagai bentuk formalitas adanya pelaksanaan KKN dari IAI Ibrahimy Genteng kepada pemerintah desa setempat, dalam hal ini disambut langsung oleh kepala Desa Songgon beserta stafnya pada tanggal 25 juli 2018.

4. Observasi (pengamatan), Sosialisasi Silaturahim dan Pemetaan Penduduk

Observasi adalah sebuah tahap awal dalam menentukan Rancangan Program Kerja baik individu maupun kolektif dengan cara mensensus penduduk.

Karena dengan observasi akan diperoleh informasi tentang permasalahan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.

5. Penyusunan Proker Sementara

Rencana Program Kerja sementara yang penyusun buat adalah merupakan sebuah program yang masih dalam bentuk konsep dasar yang selanjutnya di bahas dalam lokakarya bersama anggota posdaya untuk di bahas sebagai langkah awal untuk menjalankan program posdaya dan dilaksanakan oleh anggota posdaya yang akan dibantu oleh team KKN.

6. Pembentukan POSDAYA

Posdaya dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang mungkin didapat setelah melakukan observasi yang beranggotakan sebagian takmir masjid dan masyarakat sekitar masjid dan juga melaporkan hasil penggalian observasi melalui sensus penduduk secara langsung pada tanggal 30 juli 2018 oleh team KKN.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer adalah berbagai data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari informan maupun rekomendasi di lapangan yang merupakan pengurus takmir dan dari perangkat desa. Data yang terkumpul terkait dengan tujuan dan sasaran kegiatan, seperti laporan dan dokumen mengenai pemberdayaan pendidikan oleh keluarga dan masyarakat yang didapatkan dari tokoh masyarakat.

Hasil pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dan dibuat kesimpulan apakah program layak untuk ditindaklanjuti atau tidak. Selanjutnya program-program peningkatan kualitas pendidikan yang dianggap layak akan diteruskan oleh warga masyarakat secara swadaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Subjek Pengabdian



Gambar 1 Masjid Nurul Huda

Sejarah singkat berdirinya “Masjid Nurul Huda”, sebelum Masjid Nurul Huda didirikan atau dibangun, masjid tersebut masih berstatus mushola, yaitu “Musholla Nurul Huda”. Pada tahun 1961 masyarakat sekitar Musholla Nurul Huda sering mengeluhkan bahwasannya mereka terlalu jauh dari masjid yang ada dan masyarakat menginginkan adanya pembangunan masjid untuk digunakan sebagai sarana ibadah terutama sholat Jum’at.

Mayoritas masyarakat sekitar musholla Nurul Huda merupakan buruh tani yang pendapatannya hanya cukup untuk memenuhi keperluan kehidupan sehari-hari, masyarakat cukup sulit untuk memajukan perekonomiannya. Untuk membangun masjid tersebut diperlukan waktu yang lama dan bergotong royong.

Untuk membangun masjid tersebut diperlukan jangka waktu yang cukup lama prosesnya, karena masyarakat mendapatkan pemasukan dana dari hasil bercocok tanam sendiri dan sesekali ada dana hibah dari masyarakat luar. Masjid yang berdiri kurang lebih 57 tahun ini masih perlu adanya sebuah kegiatan bidang pendidikan, bidang kewirausahaan, bidang kesehatan, dan bidang lingkungan, maupun keagamaan.

Masjid Nurul Huda sudah memiliki sertifikat tanah dan status tanahnya tanah wakaf dan jual beli, Luas tanah 260 m², luas bangunan 175 m², berlantai 1. Alamat masjid Nurul Huda bertempat di Dusun Tengororejo RT 01/ RW 02, Desa Songgon, Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi, mayoritas masyarakat Dusun Tengororejo bekerja sebagai petani dan pekebun, dan alhamdulillah untuk sekarang kebanyakan adalah milik mereka pribadi.

2. Profil Posdaya Masjid :

Nama Posdaya diambil dari kata “Nurul Huda” yang berarti “Cahaya Petunjuk”, dalam pengertian dan harapan semoga Posdaya yang telah kami bentuk bersama ini membawa keberkahan (tambahnya manfaat) dan kemaslahatan umat, khususnya warga sekitar Masjid Nurul Huda ini. Dalam proses pemberian nama ini merupakan hasil musyawarah kami selaku mahasiswa KKN IAI Ibrahimy, dan kemudian dikonsultasikan dengan ketua Ta’mir Masjid beserta warga sekitar, dan alhamdulillah mendapat apresiasi positif.

Pengurus Posdaya Nurul Huda ini didominasi oleh warga sekitar Masjid Nurul Huda, namun cakupan wilayah dari Posdaya sendiri adalah seluruh warga yang berada di Dusun Tengororejo RT/RW 01/02 dan 02/02, Desa Songgon, Kecamatan Songgon. Pada setiap RT yang ada sudah disediakan beberapa pengurus untuk melayani masyarakat, baik dari keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan kewirausahaan.



Gambar 2 Para Pengurus Posdaya Masjid Nurul Huda

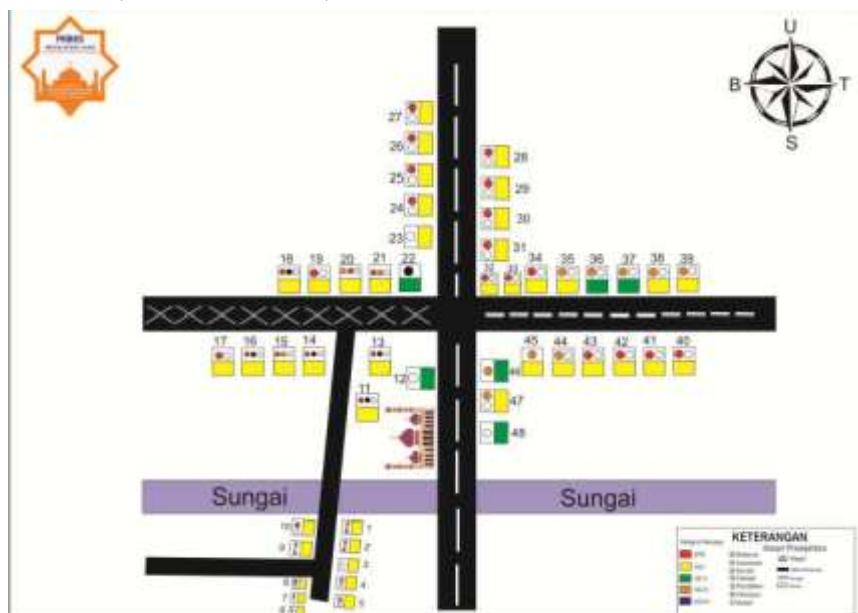
**SUSUNAN PENGURUS POS PEMBERDAYAAN KELUARGA
(POSDAYA)
BERBASIS MASJID “NURUL HUDA”**

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Kepala Desa Kepala Dusun	Pembina/Penanggung Jawab
2.	Suhartono, B.A	Penasehat
3.	Ahmadi	Ketua
4.	Riyan	Sekretaris
5.	Firman	Bendahara
6.	Kusno	Bidang Keagamaan
7.	Sofyan Hadi	Bidang Pendidikan
8.	Agus	Bidang Ekonomi/Kewirausahaan
9.	Sugiono	Bidang Sosial
10.	Sunarwo	Bidang Kesehatan
11.	Iskandar	Bidang Kesenian

3. Data dan peta keluarga

Dalam kegiatan pendataan warga ini kami lakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perekonomian warga sekitar Masjid Nurul Huda. Terutama untuk mengetahui tingkatan Keluarga Pra Sejahtera (Keluara Belum

Sejahtera), mengapa demikian? Karena dengan adanya POSDAYA berbasis masjid ini, diharapkan mampu membantu perekonomian warga menjadi lebih baik lagi melalui pengurus POSDAYA yang telah kami bentuk bersama warga. Lebih-lebih untuk tingkat Keluarga Sejahtera III+ bisa ikut andil dalam membantu warga yang kurang mampu. Dan berikut adalah data yang kami peroleh dari hasil pendataan dan pemetaan warga RT 01/ RW 01, RT 01/ RW 02, RT 02/ RW 01, RT 02/ RW 02, RT 03/ RW 02:



Gambar 3 Peta Posdaya Nurul Huda Desa Songgon

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Keluarga Dengan Pendekatan Pendidikan

Beberapa bidang pengembangan posdaya “Nurul Huda” masjid Nurul Huda adalah sebagai berikut:

a. Bidang Pendidikan/Tarbiyah

Masjid sebagai kegiatan bimbingan belajar, yang bertujuan untuk menjadikan masjid sebagai salah satu tempat belajar, mendorong anak usia dini dan remaja untuk mengikuti sholat berjamaah dan mencetak generasi untuk mengadakan bimbingan belajar. Program kerja di bidang pendidikan antara lain:

- Ikut serta mengajar TPQ
- Mengadakan Bimbel (Bimbingan Belajar)

Hasil yang diharapkan dari bidang pendidikan antara lain :

- a. Meningkatkan prestasi belajar di bidang agama dan umum.
- b. Menjadikan pembiasaan untuk sholat berjama'ah.
- c. Adanya peran remaja untuk memberikan bimbingan belajar kepada adik-adiknya.
- d. Tersedianya sarana pendidikan antara lain : taman pendidikan al-Qur'an dan majlis ta'lim.



Gambar 4 Kegiatan Mengajar TPQ

b. Bidang Keagamaan

Bidang keagamaan ini untuk memaksimalkan dan mengaktifkan fungsi-fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan umat, melestarikan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah, yang terpenting yaitu mencetak generasi yang berkarakter Ahlussunnah Wal Jama'ah. Program kerjanya antara lain:

- a. Khotmil Qur'an
- b. Ikut serta dalam kegiatan yasinan
- c. Khutbah

Hasil yang diharapkan :

- a. Segala jenis kegiatan ibadah berpusat di masjid.
- b. Masyarakat sekitar masjid dan jama'ah masjid mampu menjaga, melestarikan, menanamkan, menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- c. Adanya regenerasi Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- d. Meningkatnya partisipasi warga sekitar masjid dalam kegiatan keagamaan dan sosial.



Gambar 5 Kegiatan Pengajian Yasinan

c. Bidang Ekonomi/Wirausaha

Menjadikan masjid sebagai salah satu sarana musyawarah untuk meningkatkan kesejahteraan jama'ah dan memakmurkan masyarakat sekitar masjid dan jama'ah masjid. Tumbuh dan berkembangnya aktivitas ekonomi keluarga dan kewirausahaan sehingga secara bertahap tidak ada lagi keluarga yang berpenghasilan di bawah standar upah minimum regional. Program Kerjanya antara lain:

- a. Pelatihan pembuatan tape singkong
- b. Pelatihan pembuatan pastel singkong
- c. Sosialisasi teh daun kopi
- d. Dodol manisah

Hasil yang diharapkan :

- a. Meningkatnya taraf kesejahteraan masyarakat dari prasejahtera menjadi sejahtera I dan seterusnya.
- b. Masjid mampu mengurangi ketergantungan donatur.



Gambar 6 Kegiatan Pelatihan Pembuatan Pastel Singkong

d. Bidang Sosial/Lingkungan

Bidang lingkungan ini bertujuan tersedianya layanan konsultasi keluarga meliputi masalah agama, kesehatan, ekonomi dan sosial. Menumbuhkan rasa peduli lingkungan dan terwujudnya lingkungan bersih, sehat dan produktif. Sehingga terciptanya kegiatan yang bersinergi antara kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Dan juga masjid sebagai tempat pelatihan kebugaran jasmani dan rohani. Program kerjanya antara lain:

- a. Bakti sosial
- b. Lingkungan bersih
- c. Kebugaran jasmani
- d. Penghijauan

Hasil yang diharapkan:

- a. Menciptakan lingkungan bersih dan nyaman.
- b. Memiliki kebiasaan yang cinta lingkungan maupun sesama makhluk.



Gambar 7 Kegiatan Penghijauan

e. Bidang Kesehatan

Kegiatan kesehatan di Dusun Tengororejo berjalan dengan lancar setiap bulannya khususnya Posyandu. Target Posyandu adalah untuk bayi dan balita. Sarana kesehatan yang terdapat di sekitar Dusun Tengororejo adalah Puskesmas Songgon. Program kerjanya antara lain:

- a. Ikut serta dan mendampingi kegiatan Posyandu
- b. Sosialisasi MCK
- c. Mampu menciptakan lingkungan keluarga yang sehat.
- d. Mampu menjaga pola hidup yang sehat dan teratur.



Gambar 8 Kegiatan Pendampingan Posyandu

SIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas mengenai kegiatan KKN, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan kesimpulan dari laporan ini, antara lain :

1. KKN merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang masih dibutuhkan masyarakat. Hal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang melaksanakannya sebagai modal awal untuk terjun di masyarakat dan manfaatnya pun bisa langsung dirasakan oleh masyarakat.
2. Pemahaman yang komprehensif terhadap karakter, budaya dan kondisi sosial masyarakat tempat lokasi KKN mutlak dibutuhkan, sebagai bagian dari upaya untuk mempercepat proses adaptasi dan sosialisasi.
3. Penempatan lokasi KKN di desa akan sangat dihargai, lebih-lebih dari institusi yang berdasarkan keislaman mengingat pendekatan keagamaan akan mudah dalam menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.
4. Kekompakan dan kebersamaan antara sesama anggota Tim KKN itu sendiri sebelum melaksanakan program yang dicanangkan merupakan kunci kesuksesan dan kelancaran program KKN. Kekompakan ini tidak

akan terwujud bila masih ada sikap egois, mau menang sendiri, dan merasa paling benar. Harus ada sikap mengalah dan cerdik dalam mengelola perasaan.

5. Komunikasi yang baik antara Tim KKN dengan pemerintah desa, remaja & pemuda desa dan segenap warga Desa juga menjadi faktor terpenting dalam kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program. Komunikasi yang terjalin dapat mempermudah koordinasi sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman.
6. Program kerja yang efektif untuk dilakukan Tim KKN adalah program yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dan sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga pada akhirnya nanti masyarakat akan dapat merasakan hasil dari program tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Ayub, M.E., Muhsin, & Mardjoned, R. 2007. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (Online), (risbang.ristekdikti.go.id/regulasi/uu-12-2012.pdf), diakses 20 November 2017